

## ABSTRAK

**LILIS ONYVA SAMOSIR. NIM 2133140022 Nilai Sosial Pada *Tor-tor Mangalahat Horbo* Dalam *Upacara Sipaha Lima* Pada Masyarakat *Parmalim* di Lagu Boti Kabupaten Toba Samosir. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan. 2017**

*Tor-tor Mangalahat Horbo* merupakan salah satu ritual persembahan yang dilakukan pada saat pelaksanaan *Upacara Sipaha Lima*. Tujuan penelitian ini membahas tentang nilai sosial pada *Tor-tor Mangalahat Horbo* dalam *Upacara Sipaha Lima* pada masyarakat *Parmalim* di Lagu Boti Kabupaten Toba Samosir.

Teori yang digunakan berhubungan dengan topik penelitian yaitu teori nilai sosial menurut Notonegoro yang membagi nilai sebagai berikut : Nilai material; nilai vital; dan nilai kerohanian; yang dibagi menjadi empat yaitu : nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai kebaikan, dan nilai religius.

Waktu penelitian berlangsung selama 2 (dua) bulan yaitu sejak bulan Agustus sampai bulan Oktober. Tempat penelitian adalah Desa Huta Tinggi Kecamatan Laguboti Kabupaten Toba Samosir. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat *Parmalim* dan sampel penelitian ini tiga orang yakni *Pangalahat Horbo*, ketua pelaksana *Upacara Sipaha Lima*, dan ketua balai tempat ibadah. Teknik pengumpulan data meliputi, studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian maka nilai sosial yang terkandung dalam *Tor-tor Mangalahat Horbo* adalah sebagai berikut:(a). Nilai Material dalam *Tor-tor Mangalahat Horbo* adalah dengan *manortor*, tanpa disadari telah memberikan energi baru bagi jasmani mereka, (b). Nilai Vital dapat dilihat dari properti cawan, *borotan* dan kerbau. Cawan digunakan sebagai tempat air suci yang akan dipercikkan, *borotan* merupakan tempat diikatnya kerbau yang akan di kurbankan, dan kerbau merupakan hewan yang akan di persembahkan kepada *Debata Mujadi Nabolon*, (c) Nilai Kerohanian dapat kita lihat dari unsur kebenaran dari nilai kerohanian, dan kepatuhan akan aturan upacara, keindahan dapat kita lihat dari kerja sama seluruh masyarakat *Parmalim* saat menghantarkan kurban, kebaikan saat memperlakukan hewan yang akan di kurbankan tidak dengan kekerasan namun dengan lembut dan tidak memaksa hewan kurban untuk bergerak, dan religius dapat dilihat saat kebersamaan masyarakat *Parmalim manortor* menunjukkan wujud setia dan kesatuan hati untuk memuji dan menyembah *Debata Mulajadi Nabolon*. Dalam melaksanakan *Tor-tor Managlahat Horbo* yang di perlukan adalah kebersamaan dan ke iklasan dari setiap orang yang melaksanakannya.

**Kata kunci : nilai sosial, *upacarasipaha lima*, *tor-tor mangalahat horbo***